Bekal Qurban Sesuai Sunnah
oleh Ustadz Askar Wardana,Lc
di Masjid Al Wahyu-Wisma Menanggal Surabaya
1436H/2015

Definisi Qurban :
Qurban dalam istilah para fuqaha lebih dikenal dengan nama : al-Udhhiyyah (الأضحية) yaitu hewan yang disembelih dalam rangka taqarrub kepada Allah dilaksanakan di hari-hari khusus dengan syarat-syarat tertentu.
Adapun istilah Qurban maknanya adalah harta benda apa saja yang dipersembahkan untuk Allah subhanahu wa ta'ala, sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an :

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۖ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

(27). Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam dengan sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan qurban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (qurban) dari orang-orang yang bertakwa". (QS.Al-Maidah (5) : 27)

Dalil disyariatkannya Qurban :
Dari Al-Qur'an :

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

(2).Maka dirikanlah shalat untuk Rabb-mu dan berqurbanlah. (QS.Al-Kautsar (108) : 2)

Dari Hadits :

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: «ضَحَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ، فَرَأَيْتُهُ وَاضِعًا قَدَمَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا، يُسَمِّي وَيُكَبِّرُ، فَذَبَحَهُمَا بِيَدِهِ» , (خ) 5558

Dari Anas Berkata : Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berqurban dengan dua ekor kambing yang gemuk, lalu aku melihat beliau meletakkan kaki beliau di atas tubuh dua ekor kambing tersebut, beliau membaca basmalah dan bertakbir, lalu beliau menyembelih keduanya dengan tangan beliau sendiri. (HR. Al-Bukhary)

Hukum berqurban :
Terjadi perbedaan pendapat di antara para ulama dalam masalah ini :
Pendapat pertama : Hukumnya Sunnah, ini adalah pendapat jumhur ulama seperti imam Malik, asy-Syafi'iy, Ahmad, Ishaq, ibnul Mundzir dan yang lainnya. Di antara dalil yang menjadi sandarannya :

"إِذَا دَخَلَتِ الْعَشْرُ، وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضَحِّيَ، فَلَا يَمَسَّ مِنْ شَعَرِهِ وَبَشَرِهِ شَيْئًا", (م) 39 - (1977)

Apabila telah masuk 10 hari pertama bulan Dzulhijjah, dan di antara kalian ingin berqurban, maka janganlah dia memotong rambutnya dan kukunya sedikitpun" (HR.Muslim)

عَنْ أَبِي سُرَيْحَةَ قَالَ: «رَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ، وَعُمَرَ وَمَا يُضَحِّيَانِ» مصنف عبد الرزاق

Dari Abi Suraihah berkata : Aku melihat Abu Bakar dan Umar dan mereka tidak berqurban. (HR.Abdurrozzaq)

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ - رضي الله عنه - قَالَ: إِنِّي لَأَدَعُ الْأَضْحَى وَإِنِّى لَمُوسِرٌ , مَخَافَةَ أَنْ يَرَى جِيرَانِي أَنَّهُ حَتْمٌ عَلَيَّ. (عب) 8149 , (هق) 18817 , وصححه الألباني في الإرواء تحت حديث: 1139

Dari Abu Mas'ud al-Anshary berkata : Sesungguhnya aku sengaja tidak berqurban padahal aku mampu, karena aku takut para tetanggaku menganggapnya wajib atas diriku. (HR.Abdurrozzaq dan al-Baihaqy)

Pendapat kedua : hukumnya wajib bagi orang yang mampu, ini adalah pendapat imam Abu Hanifah, al-Awza'iy dan yang lainnya. Di antara dalil yang menjadi sandarannya :

"مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ، وَلَمْ يُضَحِّ، فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا" , (جة) 3123 [قال الألباني]: حسن

Barangsiapa yang memiliki kelapangan harta, akan tetapi dia tidak berqurban, maka janganlah dia mendekati tempat shalat kami. (HR.Ibnu Majah)

Hewan Qurban untuk berapa orang?
*Unta untuk 10 orang, sapi untuk 7 orang, berdasarkan hadits :

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: "كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَحَضَرَ الْأَضْحَى، فَاشْتَرَكْنَا فِي الْجَزُورِ عَنْ عَشَرَةٍ، وَالْبَقَرَةِ عَنْ سَبْعَةٍ" ,(جة) 3131 [قال الألباني]: صحيح

Dari Ibnu Abbas berkata : “Dahulu kami sedang dalam perjalanan jauh bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan datanglah hari Idul Adha, maka kami pun berserikat dalam seekor unta untuk sepuluh orang dan dalam seekor sapi untuk tujuh orang. (HR. Ibnu Majah)

*Kambing untuk 1 orang :

عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيَّ: كَيْفَ كَانَتِ الضَّحَايَا فِيكُمْ، عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: "كَانَ الرَّجُلُ فِي عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُضَحِّي بِالشَّاةِ عَنْهُ، وَعَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ، فَيَأْكُلُونَ وَيُطْعِمُونَ، ثُمَّ تَبَاهَى النَّاسُ، فَصَارَ كَمَا تَرَى" , (جة) 3147 [قال الألباني]: صحيح

Dari ‘Atha bin Yasar berkata : aku bertanya kepada Abu Ayyub al-Anshary, bagaimanakah hewan qurban kalian pada zaman Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam? Dia menjawab : Dahulu di zaman Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, satu orang lelaki berqurban dengan seekor kambing untuk dirinya dan keluarganya, lalu mereka makan dan memberi makan, lalu manusia saling berbangga-bangga hingga menjadi seperti apa yang kau lihat saat ini. (HR.Ibnu Majah)

Yang perlu diperhatikan sebelum berqurban :
*Niat yang ikhlas

لَن يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَٰكِن يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ ۗ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

(37). Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai kepada Allah, tetapi ketakwaan darimulah yang dapat mencapai-Nya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu bertakbir mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS Al Hajj : 37)

«إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوِ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ» , (خ) 1، 54

Sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya, dan bagi setiap orang ganjaran sesuai dengan apa yang dia niatkan, jadi barangsiapa yang hijrahnya kepada Allah dan rasul-Nya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan rasul-Nya, dan barangsiapa yang hijrahnya untuk dunia yang dia kejar, atau wanita yang dia nikahi, maka hijrahnya adalah kepada apa yang dia hijrah untuknya. (HR.al-Bukhary)

*Harta yang halal

«مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ، وَلاَ يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ، وَإِنَّ اللَّهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يُرَبِّيهَا لِصَاحِبِهِ، كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ، حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الجَبَلِ» تَابَعَهُ سُلَيْمَانُ، عَنْ ابْنِ دِينَارٍ، وَقَالَ وَرْقَاءُ: عَنْ ابْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَوَاهُ مُسْلِمُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، وَزَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، وَسُهَيْلٌ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , (خ) 1410

*Apabila telah masuk 10 hari bulan Dzulhijjah maka jangan memotong kuku dan mencukur rambut

"إِذَا دَخَلَتِ الْعَشْرُ، وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضَحِّيَ، فَلَا يَمَسَّ مِنْ شَعَرِهِ وَبَشَرِهِ شَيْئًا", (م) 39 - (1977)

Apabila telah masuk 10 hari pertama bulan Dzulhijjah, dan di antara kalian ingin berqurban, maka janganlah dia memotong rambutnya dan kukunya sedikitpun” (HR.Muslim)

Kriteria Hewan Qurban :

1. **Jenis hewan** yang boleh dijadikan sembelihan Qurban adalah dari jenis Bahimatul an’am yaitu Unta, Sapi dan Kambing. Ini adalah pendapat Jumhur ulama Berdasarkan firman Allah subhanahu wa ta’ala :

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّن بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ ۗ فَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا ۗ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ

(34). dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), agar mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah Allah rizqikan kepada mereka, Maka Tuhanmu ialah Tuhan yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah). (QS.al-Hajj (22) : 34)

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةً وَفَرْشًا ۚ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ ۖ مِّنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ ۗ قُلْ آلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ ۖ نَبِّئُونِي بِعِلْمٍ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ

وَمِنَ الْإِبِلِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْبَقَرِ اثْنَيْنِ ۗ قُلْ آلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ أَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأُنثَيَيْنِ ۖ أَمْ كُنتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ وَصَّاكُمُ اللَّهُ بِهَٰذَا ۚ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا لِّيُضِلَّ النَّاسَ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

(142). dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. makanlah dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (143). (yaitu) delapan binatang yang berpasangan, sepasang domba, sepasang dari kambing. Katakanlah: "Apakah dua yang jantan yang diharamkan Allah ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya?" Terangkanlah kepadaku dengan berdasar pengetahuan jika kamu memang orang-orang yang benar,(144). dan sepasang dari unta dan sepasang dari sapi. Katakanlah: "Apakah dua yang jantan yang diharamkan ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya? Apakah kamu menyaksikan di waktu Allah menetapkan ini bagimu? Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang membuat-buat Dusta terhadap Allah untuk menyesatkan manusia tanpa pengetahuan ?" Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (QS.al-An’am (6) : 142-143).
Begitu pula Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak ada dijumpai adanya riwayat bahwasannya beliau berqurban selain dengan unta, sapi dan kambing.

2. **Usia hewan** qurban :
Kriteria usia hewan yang boleh dijadikan qurban disebutkan dalam hadits :

"لَا تَذْبَحُوا إِلَّا مُسِنَّةً، إِلَّا أَنْ يَعْسُرَ عَلَيْكُمْ، فَتَذْبَحُوا جَذَعَةً مِنَ الضَّأْنِ" , (م) 13 - (1963)

“Janganlah kalian berqurban kecuali Musinnah, kecuali apabila kalian kesulitan, maka berqurbanlah dengan Jadz’ah Domba”. (HR. Muslim.)

قال الداودي: هي التي أسقطت أسنانها للبدل ونحوه. "الصحاح" 6/ 2295 مادة: (ثني).

Yang dimaksud dengan Musinnah yaitu Hewan yang telah tanggal gigi serinya utk berganti dengan gigi yang baru.
Musinnah Sapi adalah sapi yang telah berusia 2 tahun memasuki tahun ketiga, musinnah Unta adalah unta yang telah berusia 5 tahun memasuki tahun keenam. Musinnah Domba adalah domba yang telah berusia 1 tahun memasuki tahun kedua.
Apabila tidak bisa mendapatkan musinnah dari hewan qurban maka boleh berqurban dengan Jadz’ah domba. Jadz’ah Domba adalah domba yang telah berusia 6 bulan.

3. **Aib yang menyebabkan Hewan tidak bisa dijadikan hewan qurban** :
*Rabun/Pecak yang tampak jelas
*Penyakit yang yang tampak jelas
*Cacat/Pincang yang tampak jelas
*Kurus yang sangat kurus
Berdasarkan hadits :

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ فَيْرُوزَ، قَالَ: سَأَلْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ مَا لَا يَجُوزُ فِي الْأَضَاحِيِّ. فَقَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصَابِعِي أَقْصَرُ مِنْ أَصَابِعِهِ، وَأَنَامِلِي أَقْصَرُ مِنْ أَنَامِلِهِ فَقَالَ:

" أَرْبَعٌ لَا تَجُوزُ فِي الْأَضَاحِيِّ - فَقَالَ -: الْعَوْرَاءُ بَيِّنٌ عَوَرُهَا، وَالْمَرِيضَةُ بَيِّنٌ مَرَضُهَا، وَالْعَرْجَاءُ بَيِّنٌ ظَلْعُهَا، وَالْكَسِيرُ الَّتِي لَا تَنْقَى ". قَالَ: قُلْتُ: فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَكُونَ فِي السِّنِّ نَقْصٌ. قَالَ: "مَا كَرِهْتَ فَدَعْهُ وَلَا تُحَرِّمْهُ عَلَى أَحَدٍ", (د) 2802 [قال الألباني]: صحيح

Dari ‘Ubaid bin Fairuz berkata : Aku bertanya kepada al-Barra bin ‘Azib tentang hewan yang tidak boleh dijadikan qurban, lalu dia menjawab : Dahulu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah berdiri di hadapan kami, dan jari-jemariku lebih pendek daripada jari jemari beliau, dan buku-buku jari-jemariku lebih pendek daripada buku-buku jari-jemari beliau, lalu beliau bersabda : “Empat hal yang tidak boleh ada pada hewan qurban : Rabun yang tampak jelas rabunnya, sakit yang tampak jelas sakitnya, pincang yang tampak jelas pincangnya, dan kurus yang tidak bersisa”. Al-Barra berkata : Aku tidak suka apabila hewan qurban giginya tanggal. Beliau bersabda : “Apa yang engkau tidak suka maka tinggalkanlah, tapi jangan haramkan bagi orang lain”. (HR.Abu Daud.)

4. **Hewan qurban yang lebih utama** :
*Yang Gemuk, karena tujuan qurban adalah untuk membagi dagingnya, dan berdasarkan banyak dalil di antaranya :

قَالَ الْبُخَارِيُّ ج7ص100: بَابٌ فِي أُضْحِيَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشَيْنِ أَقْرَنَيْنِ، وَيُذْكَرُ سَمِينَيْنِ ,
وَقَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ بْنَ سَهْلٍ قَالَ: «كُنَّا نُسَمِّنُ الأُضْحِيَّةَ بِالْمَدِينَةِ، وَكَانَ المُسْلِمُونَ يُسَمِّنُونَ».

Berkata al-Bukhary : Bab tentang qurbannya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berupa dua kambing yang bertanduk besar, dan disebutkan dua kambing yang gemuk.
Berkata Yahya bin Sa’id : Aku mendengan Abu Umamah bin Sahl berkata : Dahulu kami menggemukkan hewan qurban ketika di Madinah, dan kaum muslimin juga menggemukkan hewan qurban mereka.

*yang paling baik unta, lalu sapi lalu domba, berdasarkan hadits :

«مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الجُمُعَةِ غُسْلَ الجَنَابَةِ ثُمَّ رَاحَ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقَرَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشًا أَقْرَنَ» , (خ) 881

Barangsiapa yang mandi pada hari Jum’at seperti mandi junub lalu berangkat, maka seakan-akan dia telah bersedekah seekor unta, dan barangsiapa berangkat di saat kedua, maka seakan-akan dia telah bersedekah seekor sapi, dan barangsiapa yang berangkat di saat yang ketiga, maka seakan-akan dia telah bersedekah seekor domba yang bertanduk besar

*Yang berwarna putih, Berdasarkan hadits :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: « وَضَحَّى بِالْمَدِينَةِ كَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ» , (خ) 1714

Dari Anas Radhiyallahu ‘anhu berkata : “Dan beliau shallallahu ‘alihi wa sallam berqurban di Madinah dengan 2 ekor domba yang putih dan bertanduk besar”. (HR. Al-Bukhary)

Waktu Penyembelihan :
Awal waktu diperbolehkan untuk menyembelih qurban adalah setelah shalat ‘Ied dan3 hari setelahnya (hari tasyriq), berdasarkan dalil2 berikut ini :

"مَنْ ضَحَّى قَبْلَ الصَّلَاةِ، فَإِنَّمَا ذَبَحَ لِنَفْسِهِ، وَمَنْ ذَبَحَ بَعْدَ الصَّلَاةِ فَقَدْ تَمَّ نُسُكُهُ، وَأَصَابَ سُنَّةَ الْمُسْلِمِينَ" , (م) 4 - (1961)

Barangsiapa yang menyembelih sebelum shalat Ied, maka dia menyembelih untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang menyembelih setelah sholat Ied, maka telah sempurna qurbannya, dan sesuai dengan sunnah kaum muslimin. (HR.Muslim)

عَنِ البَرَاءِ، قَالَ: خَطَبَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ، قَالَ: «إِنَّ أَوَّلَ مَا نَبْدَأُ بِهِ فِي يَوْمِنَا هَذَا أَنْ نُصَلِّيَ، ثُمَّ نَرْجِعَ، فَنَنْحَرَ فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ أَصَابَ سُنَّتَنَا، وَمَنْ ذَبَحَ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ، فَإِنَّمَا هُوَ لَحْمٌ عَجَّلَهُ لِأَهْلِهِ لَيْسَ مِنَ النُّسُكِ فِي شَيْءٍ»، فَقَامَ خَالِي أَبُو بُرْدَةَ بْنُ نِيَارٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنَا ذَبَحْتُ قَبْلَ أَنْ أُصَلِّيَ وَعِنْدِي جَذَعَةٌ خَيْرٌ مِنْ مُسِنَّةٍ قَالَ: " اجْعَلْهَا مَكَانَهَا - أَوْ قَالَ: اذْبَحْهَا - وَلَنْ تَجْزِيَ جَذَعَةٌ عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ " , (خ) 968

Proses Penyembelihan :
*Alat Penyembelihan
Menyembelih boleh dengan segala sesuatu yang dapat mengalirkan darah, kecuali kuku, gigi dan tulang, berdasarkan hadits :

عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَيْسَ لَنَا مُدًى، فَقَالَ: «مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ فَكُلْ، لَيْسَ الظُّفُرَ وَالسِّنَّ، أَمَّا الظُّفُرُ فَمُدَى الحَبَشَةِ، وَأَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ» , (خ) 5503

Dari Abayah bin Rifa’ah, dari kakeknya berkata : wahai Rasulallah, kita tidak memiliki pisau sembelih. Maka beliau bersabda : apa saja yang dapat mengalirkan darah dan disebut nama Allah (ketika menyembelih) maka makanlah, asalkan bukan kuku dan gigi. Adapun kuku adalah alat sembelih orang Habasyah, sedang gigi adalah tulang. (HR.Al-Bukhary)

*Menajamkan Pisau Sembelih

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: ثِنْتَانِ حَفِظْتُهُمَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "إِنَّ اللهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، فَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ". , (م) 57 - (1955)

Dari Syaddad bin Aus berkata : Dua hal yang aku hafal dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda : Sesungguhnya Allah telah mewajibkan untuk berbuat baik dalam segala sesuatu, oleh karena itu apabila kalian membunuh, maka bunuhlah dengan cara yang baik, dan apabila kalian menyembelih, maka sembelihlah dengan cara yang baik, hendaknya dia menajamkan pisaunya, dan membuat nyaman sembelihannya. (HR.Muslim)

*Jangan mengasah di depan hewan yang akan disembelih

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ - رضي الله عنهما - قَالَ: ("مَرَّ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم عَلَى رَجُلٍ وَاضِعٍ رِجْلَهُ عَلَى صَفْحَةِ شَاةٍ , وَهُوَ يُحِدُّ شَفْرَتَهُ , وَهِيَ تَلْحَظُ إِلَيْهِ بِبَصَرِهَا فَقَالَ: أَتُرِيدُ أَنْ تُمِيتَهَا مَوْتَاتٍ؟ , هَلَّا حَدَدْتَ شَفْرَتَكَ قَبْلَ أَنْ تُضْجِعَهَا؟ ") (ك) 7570 , (عب) 8608 , انظر صَحِيح الْجَامِع: 93 , الصَّحِيحَة: 24

Dari ibnu 'Abbas berkata : Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam pernah melewati seorang lelaki yang sedang meletakkan kakinya di atas tubuh kambing, sambil mengasah pisaunya, dan kambing itu pun memperhatikan dengan pengelihatannya, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata : apakah engkau ingin membunuhnya berkali-kali? Kenapa engkau tidak menajamkan pisaumu sebelum kau membaringkannya?. (HR.Abdurrozzak dan al-Hakim)

*Membaringkan hewan sembelihan
Berdasarkan hadits di atas

*Menghadapkannya ke arah kiblat

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ - رضي الله عنهما - قَالَ: ("ضَحَّى رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَوْمَ الْعِيدِ بِكَبْشَيْنِ أَقْرَنَيْنِ، أَمْلَحَيْنِ، مُوجَأَيْنِ، فَلَمَّا وَجَّهَهُمَا قَالَ: إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ عَلَى مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا مُسْلِمًا، وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي للهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ مِنْكَ وَلَكَ، عَنْ مُحَمَّدٍ وَأُمَّتِهِ بِاسْمِ اللهِ وَاللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ ذَبَحَ") صححه الألباني في الإرواء: 1152 , وانظر [صحيح أبي داود2491] , [مختصر مسلم1257] , [تراجع العلامة230] , وقال الشيخ شعيب الأرناؤوط في (حم): إسناده محتمل للتحسين.

Dari Jabir bin Abdillah berkata : Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah berqurban pada hari Ied dengan dua ekor domba yang bertanduk besar, berwarna putih, dikebiri. Ketika beliau telah menghadapkan keduanya (ke arah kiblat), beliau mengucapkan : Aku menghadapkan wajahku kepada Dzat yang telah menciptakan langit-langit dan bumi, di atas millah Ibrahim yang

lurus sebagai muslim, dan aku bukanlah termasuk dari orang-orang musyrikin, sesungguhnya shalatku, sembelihanku, hidupku, matiku hanyalah bagi Allah Rabb semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya, dan dengan itulah aku diperintahkan, dan aku adalah yang pertama dari orang-orang yang berserah diri. Ya Allah dari-Mu dan untuk-Mu, qurban ini dari Muhammad dan umatnya, bismillah Allahu akbar. Lalu beliau menyembelih. (HR.Abu Daud)

عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ... يَنْحَرُ هَدْيَهُ بِيَدِهِ، يَصُفُّهُنَّ قِيَامًا، وَيُوَجِّهُهُنَّ إِلَى الْقِبْلَةِ، ثُمَّ يَأْكُلُ وَيُطْعِمُ. (ط) 1112

Dari Malik, dari Nafi' dari Abdullah bin Umar bahwasannya dia dahulu... menyembelih qurbannya dengan tangannya, dia susun hewan qurban sambil berdiri, dia hadapkan ke arah kiblat, lau dia makan dan memberi makan. (HR.ath-Thabrany)

*Meletakkan kaki di tubuh hewan

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: «ضَحَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ، فَرَأَيْتُهُ وَاضِعًا قَدَمَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا، يُسَمِّي وَيُكَبِّرُ، فَذَبَحَهُمَا بِيَدِهِ» , (خ) 5558

Dari Anas Berkata : Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berqurban dengan dua ekor kambing yang gemuk, lalu aku melihat beliau meletakkan kaki beliau di atas tubuh dua ekor kambing tersebut, beliau membaca basmalah dan bertakbir, lalu beliau menyembelih keduanya dengan tangan beliau sendiri. (HR. Al-Bukhary)

*Membaca Basmalah dan Takbir sebelum menyembelih

فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِن كُنتُم بِآيَاتِهِ مُؤْمِنِينَ

(118). Maka makanlah binatang-binatang (yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, jika kamu beriman kepada ayat-ayatNya.(QS.al-An'am (6) : 118)
Dan sebagaimana disebutkan dalam hadits-hadits di atas.

Pemanfaatan daging qurban :
*Daging qurban boleh dimakan oleh orang yang berqurban
*Boleh juga diberikankan kepada orang lain terutama kepada orang faqir

لِّيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّن بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ ۖ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ

(28). supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezki yang Allah telah berikan kepada mereka

berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir. (QS.al-Hajj (22) : 28)

*Boleh juga daging qurban disimpan dan diawetkan.

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ ضَحَّى مِنْكُمْ فَلاَ يُصْبِحَنَّ بَعْدَ ثَالِثَةٍ وَبَقِيَ فِي بَيْتِهِ مِنْهُ شَيْءٌ» فَلَمَّا كَانَ العَامُ المُقْبِلُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نَفْعَلُ كَمَا فَعَلْنَا عَامَ المَاضِي؟ قَالَ: «كُلُوا وَأَطْعِمُوا وَادَّخِرُوا، فَإِنَّ ذَلِكَ العَامَ كَانَ بِالنَّاسِ جَهْدٌ، فَأَرَدْتُ أَنْ تُعِينُوا فِيهَا» , (خ) 5569

Dari Salamah bin al-Akwa' berkata : Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda : "barangsiapa yang berqurban di antara kalian, maka jangan sampai tersisa sedikitpun daging qurban di rumahnya setelah tiga hari". Ketika masuk tahun berikutnya para sahabat bertanya : wahai rasulullah, apakah kita harus melakukan seperti yang kita lakukan tahun lalu? Beliau menjawab : "Makanlah, bersedekahlah, dan simpanlah, karena tahun lalu manusia sedang kelaparan, maka aku ingin agar kalian membantu kesulitan mereka" (HR.al-Bukhary)

*Tidak boleh memberikan bagian tubuh hewan qurban sebagai ongkos jagal

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يَقُومَ عَلَى بُدْنِهِ، وَأَنْ يَقْسِمَ بُدْنَهُ كُلَّهَا، لُحُومَهَا وَجُلُودَهَا وَجِلاَلَهَا، وَلاَ يُعْطِيَ فِي جِزَارَتِهَا شَيْئًا» , (خ) 1717 قَالَ: "نَحْنُ نُعْطِيهِ مِنْ عِنْدِنَا" , (م) 348 - (1317)

Dari Ali : bahwasannya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkannya untuk mengurus qurbannya, dan membaginya seluruhnya, dagingnya, kulitnya, dan tidak memberikan sedikitpun bagi tukang jagal. (HR.al-Bukhary, dan dalam riwayat muslim berkata : Kita berikan ongkosnya dari harta milik kita.)

Semoga bermanfaat.